

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI WILAYAH INTI V KECAMATAN MEDANJOHOR

Nurhairani dan Ayu Faradilla Amnaz

Program Studi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: nhrani84@gmail.com

Abstract: Implementation of Integrated Thematic Learning in 2013 Curriculum in Wilayah V Public Elementary School Medan Johor District. The purpose of this study was to find out how the implementation of integrated thematic learning in the 2013 curriculum in SD Negeri V SD Negeri Medan Johor District. This study is a deskriptif-qualitative study. This study is a narrative situation description (words). This research subject is a class teacher who applied integrated thematic learning in the Inti V Public Elementary School in Medan Johor District. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that teachers at the Inti V Regional Elementary School in Medan Johor Subdistrict had implemented integrated thematic learning, but in its application not all teachers carry out integrated thematic learning in accordance with the characteristics of integrated thematic learning. In teacher planning has not fully developed, the teacher only uses the teacher's book in the learning process. The results of observations on the implementation of learning show that it has not been implemented as in fact, some teachers still carry out conventional learning and between subjects are still not integrated. The teacher has used authentic assessment with three aspects, namely attitudes, knowledge and skills.

Keywords: Integrated Thematic Learning, Curriculum 2013

Abstrak: Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif-deskriptif. Penelitian ini bersifat penggambaran keadaan secara naratif (kata-kata). Subjek Penelitian ini adalah guru kelas yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor telah melaksanakan pembelajaran tematik terpadu, namun dalam penerapannya tidak semua guru melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu. Dalam perencanaan guru belum mengembangkan sepenuhnya, guru hanya menggunakan buku guru dalam proses pembelajaran. Hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa belum terlaksana sebagaimana mestinya, beberapa guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional dan antara mata pelajaran masih belum terintegrasi. Guru sudah menggunakan penilaian autentik dengan ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kata Kunci : Pembelajaran Tematik Terpadu, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia saat ini diwarnai oleh isu utama, yaitu perubahan kurikulum. Sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Nomor 20

Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus di masa depan, yang diyakini akan faktor

determinan bagi tumbuh kembangnya Bangsa dan Negara Indonesia.

Pemerintah secara terus menerus telah berupaya untuk selalu membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini di harapkan akan semakin meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia yang ada. Selanjutnya pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, berkhilak mulia, cakap, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab.

Perubahan kurikulum terjadi pada empat standar kompetensi dari delapan standar yang ada. Keempat standar yang dimaksud adalah standar kelulusan (SKL), standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Salah satu perubahan yang mendasar terjadi di tingkat sekolah dasar terkait dengan sistem pembelajaran, yaitu pembelajaran tematik terpadu.

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap. Sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 diawali pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah, kemudian berikutnya sekolah-sekolah inti, dan selanjutnya pada seluruh sekolah dasar. Sekolah juga belum fasih dalam menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pemerintah telah mencanangkan kurikulum 2013 yang akan segera di implementasikan. Hal ini tentu membuat guru-guru di Indonesia cukup berkerja keras untuk dapat menyesuaikan sistem pendidikan di

Indonesia. Sebagai kurikulum yang baru diberlakukan dan belum semua sekolah melaksanakan, maka dalam implementasinya di lapangan, hingga saat ini masih banyak kendala yang di hadapi oleh sekolah, guru, siswa, maupun bagi orang tua siswa. Hal ini juga akan berdampak dalam proses pembelajaran di kelas, beberapa guru yang belum memahami sistem kurikulum 2013 akan terbawa oleh sistem KTSP.

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Guru merupakan subjek dari implementasi pembelajaran tematik terpadu, apabila kurikulum yang digunakan sudah bagus namun dalam pelaksanaannya guru belum maksimal, maka hasilnya juga tidak maksimal. Dengan demikian, kemampuan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam implementasi pembelajarantematik terpadu, guru harus dapat cepat beradaptasi dengan kurikulum 2013 agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu yang mengambil pokok bahasan pelajaran berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa pelajaran menjadi satu untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian, pembelajaran terpadu

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada di sekitarnya secara bermakna.

Keberhasilan pembelajaran tematik terpadu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kualitas guru, karakteristik siswa, ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor lingkungan seperti kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pra Penelitian kepada Kepala sekolah SD Negeri 0677776 Pangkalan masyhur, kecamatan medan johor yang terjadi di lapangan masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi dan guru belum memahami dengan baik tentang pembelajaran tematik, sehingga kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran tematik terpadu terbatas.

Temuan lain yang terjadi di lapangan pada umumnya dalam persiapan pembelajaran tematik terpadu guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan tema dan contoh tema tidak selalu sesuai dengan kondisi siswa. Dalam pelaksanaannya guru kelas sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan tematik terpadu namun pada pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan tematik. Pada saat pembelajaran sangat terlihat tetap terpisah setiap mata pelajaran sehingga

antar mata pelajaran tidak terpadu pada tema.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya. Jadi, riset kualitatif tujuan utamanya adalah membuat fakta mudah dipahami, bersifat deskriptif, dengan pendekatan induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil (Moleong, 2012:15).

Sedangkan penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.

Dengan kata lain penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara faktual dan apa adanya. Secara alamiah kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan menjadi sumber dari penelitian ini.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri Wilayah Inti VKecamatan Medan Johor semester genap T.A 2017/2018 .Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2018.

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru-guru kelas yang mengajarkan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di 3 (tiga) SD Negeri Gugus Inti Kecamatan Medan Johor yang berbeda yaitu 12 Guru kelas yang mengajar tematik pada kurikulum 2013 di SD Negeri No. 060937 KwalaBekala, SD Negeri 067776 Kwala Bekala, dan SD Negeri 060928 Kedai Durian. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah masing-masing wali kelas dari kelas I

dan IV yang sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di 3 (tiga) SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor di karenakan tidak semua kelas sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu.

Dalam penelitian ini subjek yang di ambil dengan cara teknik Purposive Sampling dengan metode *Cluster Sampling* (Area Sampling) agar sampel tersebut mampu menjadi informan penelitian yang baik. Dalam penelitian ini SD Negeri yang dipilih dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini adalah dikarenakan sekolah yang dipilih sudah menerapkan kurikulum 2013 dan melanjutkan kurikulum 2013, keterbukaan kepala sekolah dan dewan guru untuk menerima perubahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013.

Sugiyono (2014:335) mengemukakan bahwa: Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperolehh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu,menjadi hipotesis.Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik tringulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), ketergantungan (dependability), dan

kepastian (confirmability) (Lexy J. Moleong, 2012 :324).

Sugiyono (2014:345) menyatakan bahwa kesimpulan dalam kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan bau yang sebelumnya belum pernah ada.Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubunan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan untuk mempelajari kembali data yang telah dikumpulkan sebelumnya.Data yang telah diinterpretasikan kemudian di analisis untuk memperoleh kesimpulan. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berfikir induktif yaitu hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan sejak awal, tetapimungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (derajat kepercayaan) antara lain dilakukan dengan perpanjangan tringulasi teknik dan *member chek*.

PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian mengenai studi tentang implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SD

Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor yang terdiri dari 3 Sekolah yaitu, SD Negeri No.060937 Kwala Bekala, SD Negeri No.060928 Kedai Durian dan SD Negeri 067776 Kwala Bekala. Hasil Penelitian yang diuraikan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, dalam pembahasan diuraikan pembahasan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di SD Negeri Wilayah Inti Kecamatan Medan Johor.

Awal mulai berdiri bangunan SD Negeri 060937 Kwala Bekala pada tahun 1991 dan sesuai dengan SK. Operasional sd ini beroperasi secara resmi pula pada tahun 1991. SD Negeri 060937 Kwala Bekala terletak di Jalan Pintu air II, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan Prov. Sumatera Utara kode pos 20142. Dengan Luas Tanah 1, 800 m². Lokasi sekolah ini sangat strategis dan mudah di jangkau karena berada dekat dengan jalan raya Jamin Ginting. Waktu belajar sekolah di bagi menjadi *Double Shift*/6 jam yaitu sekolah pagi dan siang.

Adapun jumlah guru PNS, guru Honor, pegawai PNS, dan pegawai honor SD Negeri 060937 Tahun Ajaran 2017/2018 seperti pada table 4.1 sebagai berikut

**Tabel Jumlah Guru SDN 060937
Medan Johor**

No	Guru/Pegawai	Jumlah
1	Guru PNS	12
2	Guru Honor	5
3	Pegawai PNS	0
4	Pegawai Honor	2
Total		19

Awal mulai berdiri bangunan SD Negeri 067776 Kwala Bekala pada tahun 2001 dan sesuai dengan SK.

Operasional sd ini beroperasi secara resmi pula pada tahun 2003. SD Negeri 067776 Kwala Bekala terletak di Jalan, Pintu Air IV Gang Sekolah Kelurahan Kwala Bekala Kec. Medan Johor. Dengan Luas Tanah 1.500m². Waktu belajar sekolah di bagi menjadi *Double Shift*/6 jam yaitu sekolah pagi dan siang.

Adapun jumlah guru PNS, guru Honor, pegawai PNS, dan pegawai honor SD Negeri 060937 Tahun Ajaran 2017/2018 seperti pada table 4.1 sebagai berikut.

**Tabel Jumlah Guru SDN 060928
Medan Johor**

No	Guru/Pegawai	Jumlah
1	Guru PNS	12
2	Guru Honor	4
3	Pegawai PNS	0
4	Pegawai Honor	1
Total		17

Awal mulai berdiri bangunan SD Negeri 060928 pada tahun 2001 dan sesuai dengan SK. Operasional sd ini beroperasi secara resmi pula pada tahun 2003. SD Negeri 060928 Kedai Durian terletak di Jalan Brigjend. Zein Hamid, kedai durian, Kec Medan Johor, Kota Medan Prov sumatera utara. Dengan Luas Tanah 343m². Lokasi sekolah ini sangat strategis dan mudah di jangkau karena berada dekat dengan jalan raya brigjend Zein Hamid . Waktu belajar sekolah di bagi menjadi *Double Shift*/6 jam yaitu sekolah pagi dan siang.

Adapun jumlah guru PNS, guru Honor, pegawai PNS, dan pegawai honor SD Negeri 060937 Tahun Ajaran 2017/2018 seperti pada table 4.1 sebagai berikut.

**Tabel Jumlah Guru SDN 060937
Medan Johor**

No	Guru/Pegawai	Jumlah
1	Guru PNS	11
2	Guru Honor	5
3	Pegawai PNS	0
4	Pegawai Honor	1
	Total	17

Proses pengambilan data penerapan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 di wilayah inti V Kecamatan Medan Johor pada bulan Maret 2018–Mei 2018, dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060937 Kwala Bekala kepada guru kelas I dan IV sebagai responden peneliti. Di sekolah ini pembelajaran kurikulum 2013 sudah di terapkan selama 2 tahun dan kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya kelas I dan IV. Guru yang menjadi responden yaitu ibu Noralisa, ibu Karolina, ibu Jenny dan Ibu Nuri dengan melakukan wawancara, observasi pelaksanaan pembelajaran dan analisis dokumen perangkat pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri No. 067776 Kwala Bekala kepada guru kelas I dan IV sebagai responden peneliti. Di sekolah ini pembelajaran kurikulum 2013 baru di terapkan pada tahun ini dan kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya kelas I dan IV. Guru yang menjadi responden yaitu ibu Zuraini, Ibu Irma, Ibu Faiza dan Ibu repinta dengan melakukan wawancara, observasi pelaksanaan pembelajaran dan analisis dokumen perangkat pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 060928 kepada guru kelas I dan IV sebagai responden peneliti. Di sekolah ini pembelajaran kurikulum 2013 baru di terapkan pada tahun ini dan kelas yang sudah menerapkan kurikulum 2013 hanya kelas I dan IV. Guru yang menjadi responden yaitu ibu Mersinar, Bapak Ahmaluddin, ibu Nailan dan Ibu Sri Yani dengan melakukan wawancara, observasi pelaksanaan pembelajaran dan analisis dokumen perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu sudah diimplementasikan di SD Negeri Wilayah Inti V kecamatan Medan Johor Mulai dari Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi. Berikut pembahasan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik terpadu.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan. Tujuan Pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien jika direncanakan dengan baik. Perencanaan yang dibuat dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Setiap RPP mengacu dari silabus atau kurikulum yang berlaku, kemudian dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi Dasar (kemendikbud, 2013:9). RPP disusun berdasarkan tema/subtema atau KD yang dilaksanakan dalam satu atau lebih pertemuan.

Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru SD Negeri wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor dalam RPP sudah menguraikan secara rinci pencapaian KD/KI 1, 2, 3, dan 4 sehingga dapat dikatakan perencanaan telah mencantumkan kemampuan spesifik yang harus dikuasai siswa mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil analisis dokumen perencanaan yang dibuat oleh guru menunjukkan bahwa indikator yang dikembangkan merujuk pada buku guru. selanjutnya indikator pencapaian kompetensi di jabarkan kedalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru sudah memuat ABCD (Audience, Behaviour, Condition, dan Degree). Ada juga sebagian guru tidak membuat tujuan Pembelajaran. Pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis dokumen tidak semua kegiatan dilaksanakan dalam pembelajaran, namun guru sudah mengalokasikan pembagian waktu untuk kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian ada beberapa guru yang tidak membuat penilaian autentik di RPP pada kurikulum 2013.

Penyusunan RPP haruslah memuat beberapa komponen. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen RPP terdiri atas : a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; b) identitas mata pelajaran atau tema/sub tema; c) kelas/ semester; d) materi pokok; e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan

kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.; i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran; k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak, dan alam sekitar, atau sumber lain yang relevan; l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan; m) penilaian hasil pembelajaran.

Guru-guru hanya berpedoman kepada buku guru yang telah disiapkan pemerintah. Bahkan SD Negeri No. 067776 dan SD Negeri 060928 membuat RPP sesuai dengan RPP yang sudah disediakan oleh pemerintah tidak menyusun ulang RPP dikarenakan tidak tersedianya buku pedoman guru atau buku siswa dari pemerintah. Seharusnya walaupun ada di buku guru atau sudah di sediakan RPP oleh pemerintah ada baiknya jika tahap perencanaan atau RPP disusun ulang dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa.

Jika dilihat dari observasi dan dokumentasi peneliti, RPP tematik terpadu yang di buat oleh guru-guru SD Negeri Wilayah Inti V sudah cukup sesuai dengan RPP tematik yang seharusnya. Hanya saja perlu menyusun

ulang RPP tersebut. Didalam Permendikbud No. 81a lampiran IV juga telah dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas dimana guru itu mengajar. RPP yang sudah disusun oleh guru sudah memuat komponen RPP hanya saja pada kenyataannya guru tidak melakukan perencanaan pembelajaran yang ada pada RPP tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan hasil penelitian, 12 Guru SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus membuat kegiatan yang didalamnya memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam seluruh kegiatan. Kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di fokuskan pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 12 guru SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor rata-rata guru masih memisahkan antar mata pelajaran didalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 hanya sebagai guru yang tidak memisahkan antar mata pelajaran di dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ujang Sukandi, dkk ((2001:109) dalam trianto 2015:57), pembelajaran terpadu memiliki satu tema aktual, dekat dengan dunia siswa, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa materi pelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada 12 guru hanya

beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Rata-rata guru mengajar masih dengan metode ceramah hanya saja dengan pembelajaran yang berdasarkan tema. SD Negeri No.060937 yang sudah menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan cukup baik dikarenakan pembelajaran tematik terpadu sudah berjalan selama 2 tahun dan buku pembelajaran tematik sudah tersedia. Sedangkan di SD Negeri 060928 dan SD Negeri 067776 pembelajaran tematik terpadu belum berjalan dengan baik dikarenakan buku tematik kurikulum 2013 belum tersedia dari pemerintah sehingga mereka terpaksa menggunakan buku pendamping (Bupena) dalam proses belajar mengajar.

Beberapa guru tidak menggunakan media pembelajaran, meskipun itu hanya gambar, penyampaian materi guru hanya berpatokan pada buku cetak yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Padahal, media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting dan tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja namun penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, dan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Melalui media pembelajaran juga hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret. Sesuai dengan yang dikatakan Kurniawan (2014:178) Media pembelajaran diperlukan disamping untuk wahana penyampaian materi pembelajaran juga untuk meningkatkan kejelasan pembahasan materi.

Dalam penyampaian materi guru-guru menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Konsep

belajar sambil bermain belum di terapkan oleh guru-guru dan konsep *learning by doing* juga belum tampak seluruhnya sehingga siswa terlihat kurang semangat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tidak lepas dari pelaksanaan pendekatan saintifik. Peneliti juga mengamati pelaksanaan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Tahapan- tahapan pembelajaran pendekatan saintifik meliputi 5 tahapan yaitu mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasi. Dengan menggunakan pendekatan saintifik beberapa guru sudah melaksanakan pembelajaran sudah runtut mulai dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hanya saja guru belum maksimal dalam melaksanakan kelima tahapan dari pendekatan tematik terpadu.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti terhadap 12 guru SD Negeri Wilayah Inti V menunjukkan bahwa guru-guru melakukan penilaian meliputi ketiga aspek dalam penilaian autentik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan soal-soal tes pilihan berganda, uraian dan isian sedangkan pada penilaian jenis non tes biasanya guru hanya menggunakan jenis penilaian pengamatan atau observasi untuk menilai aspek sikap dan keterampilan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi ada beberapa guru yang tidak melaksanakannya contohnya di dalam RPP guru tidak membuat aspek penilaian autentik yang dinilai dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan.

KESIMPULAN

Dalam perencanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan buku guru dan tanpa menyusun ulang RPP yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada SD Negeri Wilayah V Kecamatan Medan Johor belum terlaksana sebagaimana mestinya karena pembelajaran masih terpisah – pisah, namun tetap menggunakan tema sebagai latar belakang, metode yang digunakan pada proses pembelajaran juga kurang bervariasi, sehingga siswa terlihat tidak begitu semangat saat proses pembelajaran. Selain itu guru juga tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, tetapi guru tidak lupa memberikan nasehat atau pesan-pesan positif terkait dengan materi kepada siswa. Pada tahap pelaksanaan dengan pendekatan saintifik belum sepenuhnya diterapkan pada setiap proses pembelajaran. Karena guru hanya menerapkan beberapa tahap dari tahapan pendekatan saintifik. Pada tahap evaluasi pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri Wilayah Inti V Kecamatan Medan Johor guru sudah menggunakan penilaian autentik dengan ketiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan, penilaian yang dilaksanakan oleh guru dengan memberikan penilaian melalui pemberian tes tertulis, penilaian dari aspek sikap dan keterampilan dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas namun hal tersebut belum dilakukan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Hernawan, Asep Herry. 2007. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hendra. 2016. Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Kelas VB SD Negeri Tegalrejo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9 tahun ke-5*.
- Kadir, Abd dan Asrohah. 2016. *Pembelajaran tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiantari, Rini. 2014. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia* ISSN:2302-288X Vol. 3 No.2
- Kurniawan. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung : Alfabeta .
- Majid, Abdul . 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. E. 2013. *Pengembangan Impleentasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*.
- Permendikbud RI No. 24 Tahun 2016 Tentang Komptensi Dasar dan Kompetensi Inti*.
- Permendikbud RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud
- Wahyu, Chamdani. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Masalah dan Solusinya* (studi kasus di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Riset Pedagogik*. Vol 1 No. 1. 92-108